

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Catatan kegiatan dari setiap perusahaan dalam periode tertentu digunakan untuk menginformasikan kepada baik pihak eksternal maupun internal disebut juga laporan keuangan. Bagi pihak internal laporan keuangan ditujukan bagi pihak manajemen dan pejabat perusahaan yang lain. Sedangkan bagi pihak eksternal ditujukan bagi investor ataupun calon investor. Laporan keuangan bagi pihak eksternal memiliki peran yang lebih krusial jika dibandingkan dengan pihak internal dikarenakan kondisinya yang memiliki ketidakpastian yang lebih besar (Putri, 2019).

Seorang investor tentu memiliki tujuan untuk bisa mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi pada perusahaan terkait. Untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan, berbagai pertimbangan dilakukan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi krusial yang perlu diamati sebagai bahan pertimbangan adalah nilai daripada perusahaan (Fahmi & Prayoga, 2018).

Nilai perusahaan sendiri merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan harga pasar saham perusahaan dikarenakan harga pasar saham merupakan cerminan penilaian dari investor mencakup keseluruhan pada ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan juga bagian dari persepsi investor atas perusahaan terkait harga saham, yang mana jika nilai perusahaan semakin tinggi maka dimungkinkan akan memberikan kemakmuran lebih bagi investor (Alza & Utama, 2018).

Cerminan tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya juga dapat

dilihat dari nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terbukti mampu mengoptimalkan sumber daya akan cenderung lebih memiliki kemungkinan positif jika dijadikan sebagai objek investasi. Nilai perusahaan menjadi indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Investor akan mempersepsikan bahwa indikator penting untuk melihat prospek perusahaan adalah melalui kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari pertumbuhan laba. Hal ini berkaitan dengan keuntungan perusahaan yang kemudian merambat pada tindakan manajemen laba dan juga kebijakan dividen (Kasmir, 2014). Tujuan daripada ditingkatkannya nilai perusahaan sendiri adalah agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang kemudian dapat menyejahterakan para investor, meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan melalui pencapaian keuntungan yang maksimal atau laba.

Fluktuasi dari nilai perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan (Musabbihan & Purnawati, 2018). Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan jumlah dividen dan waktu pembagian dividen kepada pemegang saham (Titman et al., 2014). Tingkat penggunaan utang dapat dipengaruhi oleh pembagian dividen yang tinggi secara tidak langsung. Hal ini dapat terjadi karena dana internal dialokasikan sebagai pembagian dividen yang membuat perusahaan memerlukan dana lebih untuk operasional sehingga memicu penambahan utang.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional (Awulle et al., 2018). Kepemilikan institusional sendiri merupakan jumlah kepemilikan saham pada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan penting untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap bisa menjalankan

mekanisme monitoring yang efektif pada setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Sinarmayarani & Suwitho, 2016).

Selain itu yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *leverage* yang merupakan rasio dengan penggambaran kebijakan hutang (Sunardi & Febrianti, 2020). Leverage adalah perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan hutang yang berarti seberapa besar modal sendiri dan hutang yang akan digunakan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan hutang (Kadim & Sunardi, 2019). Apabila rasio leverage tinggi artinya jumlah hutang dibanding aset perusahaan lebih besar, maka untuk meningkatkan nilai perusahaan/harga saham, aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang tersebut harus dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Dalam hal ini kemampuan perusahaan menjadi hal yang perlu mendapat perhatian karena ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang menjadi risiko yang cukup besar bagi penggunaan hutang itu sendiri. .

Faktor selanjutnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas (Musabbihan & Purnawati, 2018). Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan agar memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk mendapatkan laba tersebut (Harjito & Martono, 2010). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba yang ditahan (Santoso & Budiarti, 2017).

Pasar Indonesia merupakan tempat terjadinya jual beli sekuritas di Bursa Efek Indonesia atau BEI. Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai saham dari berbagai industri dan perusahaan, salah satu saham dari industri adalah industri manufaktur. Industri manufaktur

adalah industri yang jumlah emitennya cukup banyak apabila dibandingkan dengan emiten lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang mengungkapkan bahwa industri manufaktur merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional (Kemenperin, 2017).

Didasarkan pada fenomena penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dan juga pemaparan pada latar belakang penelitian, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI (2016-2020). Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) dengan penggantian variabel likuiditas dengan leverage.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan peneliti pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagaimana berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020
3. Menguji pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Batasan Penelitian**

1. Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian diambil dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode

Pengambilan data penelitian hanya menggunakan data dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

3. Variabel

Menggunakan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan empat variabel independen yaitu kebijakan dividen, kepemilikan institusional, leverage dan profitabilitas.